

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan pembelajaran sejak tahun 2020 telah mengalami perubahan dikarenakan terjadinya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Penyebaran sangat cepat ke seluruh dunia karena disebabkan penularan dapat melalui udara dengan umumnya orang yang terjangkit oleh virus ini mengalami gejala batuk, susah pernapasan, hilangnya indera penciuman dan indra perasa, serta demam dengan kepala pusing (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021).

Dengan terjadinya fenomena ini, maka pemerintah menetapkan untuk membatasi kegiatan sosial dan senantiasa menjaga protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menteri Pendidikan dan kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Menteri Pendidikan, 2020). Maka dibutuhkan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa pada masa pandemi. Pendidik meliputi juga guru, dosen, dan guru besar. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada sistem pendidikan formal (Wahidin, 2017).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan alternatif awal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan sejak satu tahun pertama pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar dapat dijalankan menggunakan berbagai media aplikasi seperti *video conference* yaitu *zoom cloud*

*meetings* atau *cisco webex*, *google for education*, *live chat*, ataupun *whatsapp groups* yang mudah dapat digunakan (Dewi W. A., 2020). Pembelajaran jarak jauh harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan materi pelajaran dengan maksimal walaupun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu dengan menunjang pembelajaran jarak jauh guru dalam mengajar diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan kreatif. Kebijakan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus di tingkat pendidikan dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh pada pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peralihan terapan pendidikan yang dilakukan sebelum terjadinya pandemi memiliki banyak problematika yang dihadapi oleh guru, siswa maupun orang tua siswa yang berperan aktif dalam kelancaran dan membangun sikap disiplin pada diri peserta didik di rumah dalam mengikuti setiap kegiatan belajar jarak jauh (Zaitun, Winata, & Yudhistira, 2020). Perubahan sistem pembelajaran membuat guru untuk berinovasi dalam penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan fenomena pandemi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Inovasi dapat berkembang dengan diiringi perkembangan manusia dengan menyatukan pemahaman dari berbagai sudut pandang untuk mencapai ketentuan yang lebih ideal.

Sejak vaksin virus Covid-19 sudah ditemukan dan sudah tersebar di seluruh Indonesia, pemerintah menganjurkan untuk membuka kembali sekolah yang seluruh tenaga pengajar, tenaga kerja dan siswa sudah menjalani vaksinasi. Dilakukannya kembali secara bertahap pembelajaran tatap muka di sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Penerapan pembelajaran tatap muka menggunakan sistem kelas pagi dan kelas siang dengan membagi dua kelompok dalam satu kelas upaya dalam membatasi banyaknya peserta didik yang berkumpul dan menerapkan protokol kesehatan. Dengan penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas ini, tentu saja memiliki keterbatasan dalam penyampaian tujuan pembelajaran dengan maksimal karena durasi waktu pembelajaran dipersingkat (Limbong, Tambunan, & Limbong, 2021).

Guru memiliki peran yang dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Tugas tenaga pendidik atau guru selain tugas pokok mengajarkan peserta didik, guru harus membimbing peserta didik, mengarahkan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, melatih peserta didik, mengevaluasi peserta didik, dan memotivasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar, terlebih lagi dalam kondisi pandemi Covid-19. Yang dapat disebutkan sebagai guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti, mampu merencanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi dan menilai tugas hasil belajar peserta didik dan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik (Sabaniah, Ramdhan, & Rohmah, 2021).

Peran guru geografi adalah mengajarkan dan membimbing dalam bidang ilmu geografi yang mengkaji tentang bumi dan dinamika di dalamnya seperti penduduk, flora, fauna. Iklim, dan segala interaksinya. Tujuan dari pembelajaran geografi ini adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan sikap dan keterampilan dalam mengembangkan berpikir analitis dalam menyikapi dan memahami setiap gejala geosfer, menimbulkan rasa cinta tanah air, menghargai sesama manusia, serta mampu menghadapi masalah – masalah yang timbul dari interaksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya (Nandi, 2006). Dan dari hal tersebut maka tujuan jelas dari pendidikan geografi bahwa ruang lingkup kajian yang memadukan dan mengaitkan unsur dari lingkungan fisik manusia dalam dimensi keruangan.

Untuk memahami dan mencapai dari tujuan dari pembelajaran geografi, maka sumber pengajaran yang tepat bagi kegiatan belajar adalah hubungan praktis dari dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pengukuran kesiapan guru atas berlangsungnya pembelajaran daring berdasarkan beberapa indikator yang meliputi pelatihan IT untuk guru, pengetahuan guru terhadap prosedur tatanan baru, pengetahuan terhadap pembelajaran daring, tersedianya jaringan internet di sekolah, tersedianya fasilitas infrastruktur yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, sistem penilaian dalam pembelajaran daring, kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring dan penggunaan internet. Jika guru memiliki kemampuan dalam pengelolaan teknologi informasi dan bagus dalam pengetahuan

pedagogik, guru dapat meningkatkan sumber informasi teknologi digital maka pembelajaran selama pandemi Covid-19 akan lebih efektif, inovatif, dan efisien (Wakhidah, Erman, Widyaningrum, & Aini, 2021).

Dengan perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu hal yang penting untuk mengembangkan pikiran siswa yang bertujuan tersampainya kompetensi pembelajaran, kemampuan dalam berkomunikasi serta kemampuan dalam meneliti dan memecahkan suatu masalah dengan pendekatan perencanaan kognitif, sosial, budaya, teknologi serta ekonomi (Nurannisa, 2013). Desain pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mengurangi tingkat kesulitan pembelajaran.

Penyesuaian dengan keadaan pendidikan pada masa pandemi untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka dibutuhkan untuk berinovasi pada guru. Proses inovasi pada pendidikan terus berlanjut diiringi oleh kemampuan dan pengembangan manusia (Marini & Milawati, 2020). Kondisi pandemi ini mengakibatkan dampak bagi seluruh bidang kegiatan untuk menyesuaikan perubahan dan beradaptasi dengan keadaan pandemi. Tentu untuk perubahan tersebut bukan hal yang mudah dan belum sepenuhnya siap. Di bidang pendidikan merupakan tantangan bagi guru, dosen, orangtua, serta peserta didik. Dengan berpikir positif, kreatif, dan inovatif dapat membantu menerapkan pembelajaran pada masa pandemi. Inovasi merupakan peningkatan atau perbedaan sebuah ide yang sudah ditemukan sebelumnya. Pada pendidikan di masa pandemi dengan meminimalisir penyebaran virus maka peningkatan pembelajaran menggunakan teknologi perangkat keras maupun lunak. Guru berinovasi dalam penggunaan teknologi dengan meningkatkan kualitas, tingkat efektivitas dan efisiensi dari pembelajaran serta inovasi dari strategi dan metode pembelajaran.

Dalam penelitian ini membahas bagaimana guru berinovasi dengan mengoptimalkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi, dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti

sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pola pengguna Inovasi pada Guru Geografi dalam Pembelajaran Pasca Pandemi di SMA Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat pokok permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengguna inovasi pada guru geografi dalam perencanaan pembelajaran pasca pandemi di SMA Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pola pengguna inovasi guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi di SMA Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pola pengguna inovasi guru geografi dalam penilaian pembelajaran pasca pandemi di SMA Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui pola pengguna inovasi pada guru geografi dalam perencanaan pembelajaran pasca pandemi
2. Mengetahui pola pengguna inovasi pada guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi
3. Mengetahui pola pengguna inovasi pada guru geografi dalam penilaian pembelajaran pasca pandemi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori bagi penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu, serta wawasan baru dalam pengembangan inovasi pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan guru geografi untuk meningkatkan inovatif guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah khususnya SMA di Kota Bandar Lampung, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan dan bahan pertimbangan evaluasi oleh sekolah untuk meningkatkan serta memperkaya kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran.
- 3) Bagi Pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sebuah ide atau alternatif dalam pembelajaran di masa pandemi .
- 4) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini merupakan pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui proses dari kegiatan pembelajaran dan dapat menjadi bahan acuan juga motivasi untuk peneliti agar dapat menjadi guru yang berinovasi.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab diantaranya sebagai berikut:

#### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan keaslian penelitian.

#### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi konsep, teori dan kajian yang berhubungan dengan inovasi guru dalam pembelajaran pasca pandemi.

#### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

4. BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini memaparkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data yang dilakukan oleh penulis.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan serta rekomendasi atau saran terhadap pihak yang terkait.